

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS
MELALUI METODE PEMBELAJARAN JIGSAW
PADA SISWA KELAS VIII C SMP NEGERI 3 TAWANGSARI
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Sihmanto

SMP Negeri 3 Tawangsari

ABSTRAK

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar IPS melalui metode pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW pada siswa kelas VIII C semester genap SMP Negeri 3 Tawangsari tahun pelajaran 2018/ 2019. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Juni 2019 di SMP Negeri 3 Tawangsari. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII C sebanyak 28 siswa. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan tes tertulis. Alat pengumpulan data berupa lembar pengamatan, butir soal tes, dan dokumen daftar nilai. Analisis data menggunakan analisis deskriptif komparatif yang dilanjutkan refleksi. Setiap siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) pengamatan, dan (4) Refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar IPS siswa, nilai rata-rata prestasi belajar IPS siswa mengalami peningkatan yaitu sebelum tindakan sebesar 69,5 pada siklus I sebesar 77 dan pada siklus II sebesar 84,4. Selain itu, persentase ketuntasan belajar siswa juga meningkat, yaitu sebelum tindakan sebesar 46,43%, siklus I sebesar 71,4% dan siklus II sebesar 92,8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa "Metode pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas VIII C semester genap SMP Negeri 3 Tawangsari tahun pelajaran 2018/ 2019".

Kata-kata kunci: prestasi belajar IPS siswa, model pembelajaran kooperatif tipe JIGSAW.

Pendahuluan

Upaya peningkatan prestasi belajar tersebut antara lain dengan menggunakan metode pembelajaran yang beragam dalam proses kegiatan belajar mengajar, karena metode mengajar yang digunakan guru akan sangat berpengaruh terhadap cara belajar peserta didik. Setiap peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Metodologi mengajar dalam dunia pendidikan perlu dimiliki oleh pendidik, karena keberhasilan Proses Belajar Mengajar (PBM) bergantung pada metode mengajar gurunya. Jika cara mengajar gurunya disukai oleh siswa, maka siswa akan tekun, rajin, antusias menerima pelajaran yang diberikan, sehingga diharapkan akan terjadi perubahan tingkah laku pada siswa baik tutur katanya, sopan santunnya, motorik dan gaya hidup.

Belajar IPS akan menyenangkan kalau memahami keindahannya, mengetahui manfaatnya, atau merasa tertantang oleh fenomena alam, kehidupan sosial dan perubahan masyarakat global yang belum siswa fahami. Jika siswa sudah mulai tertarik baik oleh

keindahannya, manfaatnya atau merasa tertantang untuk memahami fenomena di atas yang mereka hadapi maka mereka akan bisa lebih mudah dalam menguasai pelajaran IPS. Sehingga motivasi belajar merupakan modal pertama untuk menghadapi halangan atau kesulitan apapun ketika sedang belajar.

Penulis paparkan kondisi awal peserta didik kelas VIIIC SMP Negeri 3 Tawangsari semester genap tahun pelajaran 2018/2019 menunjukkan prestasi belajar IPS materi keunggulan dan keterbatasan antarruang pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi, sosial, budaya di Indonesia dan Asean yang rendah. Dilihat hasil belajar IPS dari 28 peserta didik kelas VIIIC yang terdiri 17 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan, diperoleh nilai rata-rata 69,5 atau 6,95 nilai terendah 45 atau 4,5 dan nilai tertinggi 85 atau 8,5. Dilihat dari ketuntasannya dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 7,0 dari 28 peserta didik kelas VIIIC terdapat 13 peserta didik tuntas belajar atau 46,43% dan 15 peserta didik tidak tuntas belajar atau 53,57%. Kalau dilihat hasilnya yang tidak tuntas belajar lebih banyak dari pada yang tuntas belajar, ini menunjukkan kalau hasil belajar IPS juga masih rendah.

Salah satu alternatif yang dapat ditempuh untuk meningkatkan prestasi siswa adalah melalui kreatifitas guru dalam memilih metode mengajar. Semua metode pengajaran belum tentu cocok untuk setiap pokok bahasan yang ada, maka pelaksanaan metode mengajar harus tepat sesuai dengan topik pelajaran dan sub pokok bahasan yang disajikan sehingga proses pengajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien. Metode pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam belajar contohnya adalah dengan penerapan Metode Pembelajaran *Jigsaw*.

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa dalam proses belajar mengajar sehingga terdapat proses perubahan dalam pemikiran dan tingkah laku. A.Tabrani Rusyan (2010:7) mengemukakan pendapatnya sebagai berikut: "Prestasi belajar yang dicapai seseorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam (faktor internal) maupun faktor dari luar (eksternal) individu".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan prestasi adalah hasil yang dilakukan/dikerjakan untuk mendapatkan kepandaian. Prestasi adalah bukti / hasil usaha yang dicapai setelah melakukan usahanya sebaik mungkin. Metode pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam belajar contohnya adalah dengan penerapan Metode Pembelajaran *Jigsaw*. *Jigsaw* adalah suatu metode pembelajaran yang didasarkan pada bentuk struktur multifungsi kelompok belajar yang dapat digunakan pada semua pokok bahasan dan semua tingkatan untuk mengembangkan keahlian dan keterampilan setiap kelompok yang telah mereka pelajari sebelumnya pada pertemuan tim ahli

Menurut Elliot Aronson pelaksanaan kelas *Jigsaw*, meliputi 10 tahap yaitu: (1) membagi siswa kedalam kelompok *Jigsaw* dengan jumlah 5-6 orang; (2) menugaskan satu orang siswa dari masing-masing kelompok sebagai pemimpin, umumnya siswa yang dewasa dalam kelompok itu; (3) membagi pelajaran yang akan dibahas ke dalam 5-6 segmen; (4) menugaskan tiap siswa untuk mempelajari satu segmen dan untuk menguasai segmen mereka sendiri; (5) memberi kesempatan kepada para siswa itu untuk membaca secepatnya segmen mereka sedikitnya dua kali agar mereka terbiasa dan tidak ada waktu untuk menghafal; (6) membentuk kelompok ahli dengan satu orang dari masing-masing kelompok

Jigsaw bergabung dengan siswa lain yang memiliki segmen yang sama untuk mendiskusikan poin-poin yang utama dari segmen mereka dan berlatih presentasi kepada kelompok *Jigsaw* mereka; (7) setiap siswa dari kelompok ahli kembali kekelompok *Jigsaw* mereka; (8) meminta masing-masing siswa untuk menyampaikan segmen yang dipelajarinya kepada kelompoknya, dan memberi kesempatan kepada siswa-siswa yang lain untuk bertanya; (9) guru berkeliling dari kelompok satu kekelompok yang lainnya, mengamati proses itu. Bila ada siswa yang mengganggu segera dibuat intervensi yang sesuai oleh pemimpin kelompok yang di tugaskan; (10) pada akhir bagian beri ujian atas materi sehingga siswa tahu bahwa pada bagian ini bukan hanya *game* tapi benar-benar menghitung.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah "Apakah model pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Tawang Sari semester genap tahun pelajaran 2018/ 2019?". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar IPS dengan model pembelajaran *Jigsaw* pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Tawang Sari semester genap tahun pelajaran 2018/ 2019.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas (Arikunto, 2010: 130). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Tawang Sari. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan selama kurang lebih enam bulan yaitu sejak bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2019. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII C SMP Negeri 3 Tawang Sari tahun pelajaran 2018/ 2019 yang berjumlah sebanyak 28 siswa sebagai subjek penerima tindakan, sedangkan untuk subjek pelaku tindakan adalah guru IPS kelas VIII C selaku guru, teman sejawat selaku subjek yang melakukan observasi proses pembelajaran, Kepala Sekolah selaku subjek sumber data. Metode pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes, observasi dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (a) Tes, observasi, dan dokumentasi. Metode tes digunakan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar IPS siswa sebelum penelitian, selama penelitian dan setelah penelitian dilaksanakan. Observasi yang digunakan adalah observasi sistematis, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan peneliti sebagai pedoman melakukan observasi atau pengamatan guna memperoleh data yang akurat dalam pengamatan. Lembar observasi juga digunakan untuk memonitor dan mengevaluasi setiap tindakan agar kegiatan observasi tidak terlepas dari konteks permasalahan dan tujuan penelitian. Tes digunakan untuk melihat seberapa besar penguasaan konsep IPS siswa terhadap materi yang diajarkan. Hasil tes dianalisis guna mengetahui penguasaan materi IPS setelah dilakukan model pembelajaran *Jigsaw*. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila nilai rata-rata tes siswa sekurang-kurangnya 80,0 dan banyak siswa dengan nilai di atas batas ketuntasan minimal (KKM) yaitu $\geq 70,0$ mencapai $\geq 85\%$.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi data hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VIII C SMP Negeri 3 Tawang Sari adalah sebagai berikut. Berdasarkan observasi awal di kelas VIII C mata pelajaran IPS dengan materi keunggulan dan keterbatasan antarruang pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi, sosial, budaya di Indonesia dan Asia diperoleh data, dari 28 siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 13 siswa (46,43%), dengan nilai rata-rata kelas sebesar 69,5. Penelitian ini dilakukan dengan indikator kinerja nilai rata-rata tes siswa sekurang-kurangnya 80,0 dan banyak siswa dengan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu $\geq 70,0$ mencapai $\geq 85\%$.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru IPS kelas VIII C, guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran dan siswa cenderung tidak aktif. Salah satu solusi yang dikembangkan adalah penggunaan metode pembelajaran yang baru yaitu dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Dengan penggunaan metode pembelajaran tersebut diharapkan akan menciptakan suasana belajar yang berbeda, bervariasi dan menyenangkan sehingga dapat menarik perhatian siswa, meningkatkan keaktifan siswa yang muara akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa.

Tindakan kelas siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 19 Februari dan Jumat, 22 Februari 2019 di SMP Negeri 3 Tawang Sari kelas VIII C. Setelah langkah apersepsi dilanjutkan dengan penyampaian materi Keunggulan dan Keterbatasan Antarruang Pengaruhnya Terhadap Kegiatan Ekonomi, Sosial, Budaya di Indonesia dan Asean pada KD 3.3 Menganalisis keunggulan dan keterbatasan ruang dalam permintaan dan penawaran serta teknologi, dan pengaruhnya terhadap interaksi antarruang bagi kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya di Indonesia dan negara-negara ASEAN dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa sebanyak 20 siswa mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) atau 71,4%, rata-rata kelas naik menjadi 77. Berdasarkan pengamatan tersebut dapat diketahui bahwa proses pembelajaran pada siklus pertama belum berhasil maksimal dan belum mencapai indikator kinerja yang diharapkan. Peningkatan hasil, jika dibandingkan hasil prasiklus yang mencapai KKM sebanyak 13 siswa atau 46,43% setelah diberi tindakan penerapan siklus I, siswa yang mencapai KKM sebanyak 20 siswa atau 71,4%.

Prestasi belajar IPS materi Keunggulan dan Keterbatasan Antarruang serta Peran Pelaku Ekonomi dalam Suatu Perekonomian, pada pelaksanaan tindakan siklus I mengalami peningkatan. Sebelum dilakukan tindakan atau prasiklus, rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 69,5 dan siswa yang mencapai KKM sebanyak 13 siswa, setelah tindakan siklus I, rata-rata prestasi belajar siswa menjadi 77 dan siswa yang mencapai KKM sebanyak 20 siswa sehingga meningkat 7 siswa.

Setelah dievaluasi bersama dari pelaksanaan tindakan pada siklus I yang digunakan sebagai bagian pertimbangan perencanaan pembelajaran siklus berikutnya, dengan perencanaan perbaikan untuk mengatasi kekurangan dan kesalahan yang dilakukan pada siklus I. Tindakan kelas siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 12 Maret dan hari Jumat, 15 Maret 2019 dengan materi penguatan ekonomi maritim dan agrikultural di Indonesia.

Berdasarkan pembelajaran secara keseluruhan pada tindakan kelas siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan.

Rata-rata nilai Prestasi belajar IPS materi Sumber Daya Perikanan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, pada pelaksanaan tindakan siklus II prestasi belajar siswa kelas VIII C naik menjadi 84,4 dan sebanyak 26 siswa (92,8%) mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). mengalami peningkatan. Pada tindakan siklus I, rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 77 dan siswa yang mencapai KKM sebanyak 20 siswa, setelah tindakan siklus II, rata-rata prestasi belajar siswa menjadi 84,4 dan siswa yang mencapai KKM sebanyak 26 siswa sehingga meningkat 6 siswa. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa proses pembelajaran sampai dengan pada siklus II berjalan dengan baik dan telah memenuhi indikator kinerja yang diharapkan.

Pada siklus I dan II dengan penerapan tindakan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, siswa lebih antusias dengan perasaan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Nilai rata-rata siswa sejak sebelum diadakan penelitian hingga setelah diadakan penelitian sampai dengan siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perkembangan Prestasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan/Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Prestasi Siswa	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata	69,5	77	84,4
2.	Siswa mencapai KKM	13	20	26

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar materi Sumber Daya Perikanan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, di setiap pelaksanaan tindakan, baik siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, yaitu: siswa yang mencapai KKM sebelum dilakukan tindakan atau prasiklus 13 siswa, setelah tindakan siklus I sebanyak 20 siswa dan setelah tindakan siklus II sebanyak 26 siswa, sehingga peningkatan kumulatif dari sebelum tindakan/prasiklus sampai dengan siklus II sebesar 13 siswa.

Tabel 2. Perkembangan Persentase Siswa Mencapai KKM Sebelum Tindakan/Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Prestasi Siswa	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
	Persentase Siswa Mencapai KKM	46,43%	71,4%	92,8%

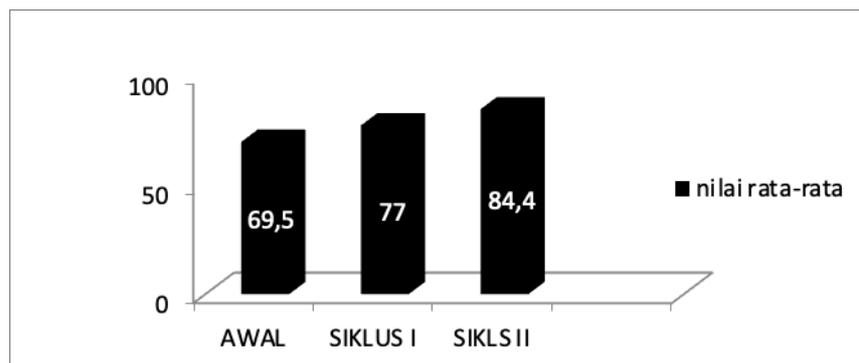
Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar IPS materi Sumber Daya Perikanan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, di setiap pelaksanaan tindakan mengalami peningkatan, yaitu: persentase siswa yang mencapai KKM sebelum dilakukan tindakan atau prasiklus 46,43%, setelah tindakan siklus I sebanyak 71,4% dan setelah tindakan siklus II sebanyak 92,8%.

Tabel 3. Perkembangan Nilai Rata-rata Kelas Sebelum Tindakan/ Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

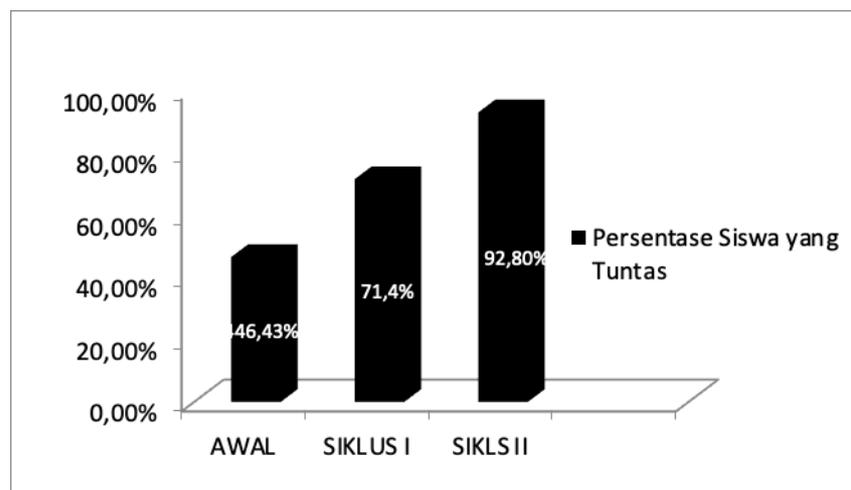
No	Prestasi Siswa Nilai rata-rata	Prasiklus 69,5	Siklus I 77	Siklus II 84,4

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar materi Keunggulan dan Keterbatasan Antarruang Pengaruhnya Terhadap Kegiatan Ekonomi, Sosial, Budaya di Indonesia dan Asean, dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, di setiap pelaksanaan tindakan mengalami peningkatan, yaitu: nilai rata-rata kelas sebelum dilakukan tindakan atau prasiklus adalah 69,5, setelah tindakan siklus I adalah 77 dan setelah tindakan siklus II adalah 84,4 sehingga dari kondisi awal sebelum tindakan/prasiklus sampai dengan tindakan pada siklus II terjadi peningkatan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar materi Sumber Keunggulan dan Keterbatasan Antarruang Pengaruhnya Terhadap Kegiatan Ekonomi, Sosial, Budaya di Indonesia dan Asean kelas VIII C SMP Negeri 3 Tawang Sari semester genap tahun pelajaran 2018/ 2019.

Pada penelitian kondisi awal diperoleh data yang dapat ditabulasikan sebagai berikut:



Gambar 1. Rata-rata Prestasi Belajar Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II



Gambar 2. Persentase Ketuntasan Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas dapat ditunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di setiap putaran mengalami peningkatan, yaitu: (1) Sebelum dilakukan tindakan penelitian kelas nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 69,5 dengan presentase prestasi belajar siswa hanya 46,43%, (2) Setelah dilakukan tindakan pada siklus I nilai rata-rata prestasi belajar siswa mengalami peningkatan yaitu 77 dengan presentase ketuntasan 71,4%, tetapi belum mencapai indikator yang diharapkan; (3) Pada siklus II nilai rata-rata prestasi belajar siswa meningkat yaitu menjadi 84,4 dengan presentase ketuntasan sebesar 92,8% dan sudah mencapai indikator yang diharapkan maka penelitian tindakan kelas ini sudah berhasil.

Rata-rata prestasi belajar siswa pada kondisi awal 69,5 dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 46,43%, pada siklus II naik menjadi 84,4 $\geq 80,0$ (indikator kinerja) dengan presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 92,8 $\geq 90\%$ (indikator kinerja). Jadi, indikator kinerja sudah tercapai sehingga tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: "Metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas VIII C semester genap SMP Negeri 3 Tawang Sari tahun pelajaran 2018/ 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada prestasi belajar IPS siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata prestasi belajar IPS siswa juga mengalami peningkatan yaitu sebelum tindakan sebesar 69,5, pada siklus I sebesar 77 dan pada siklus II sebesar 84,4. Selain itu, persentase ketuntasan belajar siswa, yaitu sebelum tindakan sebesar 46,43%, pada siklus I sebesar 71,4% dan pada siklus II sebesar 92,8%.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Tawang Sari ini sudah berjalan dengan cukup baik dan hasil yang baik pula. Namun masih banyak hal yang perlu diperbaiki, oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa saran. Dalam mengikuti pembelajaran IPS disarankan siswa dapat aktif dalam beraktifitas dikelas baik saat kegiatan belajar mengajar (KBM) ataupun saat berdiskusi kelompok. Sehingga dapat meningkatkan pemahaman materi yang sedang diajarkan dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang optimal sehingga dapat mencapai melebihi KKM.

Guru IPS hendaknya dapat menumbuhkan kembangkan kreativitas dalam menjalankan profesinya sebagai fasilitator dan motivator dalam menyampaikan pembelajaran secara kreatif dan inovatif pada siswa dalam penyampaian materi, sehingga siswa dapat menerima dan memahami materi yang diajarkan dengan baik.

Sekolah disarankan mengadakan rapat untuk membahas metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan seperti metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk diterapkan dalam pembelajaran. Agar lebih meningkatkan keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa dalam belajar bahasa IPS

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan akan membawa dampak positif terhadap perkembangan sekolah yang nampak pada peningkatan prestasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi dan kualitas sekolah.

Daftar Pustaka

- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, Sekar Ayu Aryani. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Mandiri
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Pustaka Pelajar. Jakarta.
- Susanto, E. (2006). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa dengan Metode Kooperatif Teknik Jigsaw*. <http://www.sanggar matematika>. [09 Maret 2009]
- Tabrani Rusyan,dkk. 2010. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Gramedia.